

**Peran Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM)
Dalam Percepatan Masa Tunggu Lulusan (Suatu Studi Kasus Pada
AKBID Delima Persada Gresik)**

Eka Srirahayu Ariestingih

STIKES Delima Persada Gresik
Email : eka.ariestydp@gmail.com

Abstrak

Pemberian bidan mandiri, adalah bagian dari ungkapan visi yang akan diwujudkan oleh Akademi Kebidanan (AKBID) Delima Persada Gresik. Untuk mewujudkan visi AKBID Delima Persada Gresik tersebut, wajib memberikan pengetahuan kepada siswa sebagai pembelajar untuk memiliki jiwa wirausaha. Sebagai efek diberlakukannya Peraturan Organisasi Bidan Profesional, Ikatan Bidan Indonesia (IBI), bahwa untuk mendirikan Praktek Bidan Mandiri Klinik / Klinik Bidan Praktek Mandiri (BPM), harus memiliki sertifikat magang selama 2 (dua) tahun . Hal ini dianggap memberatkan bagi beberapa lulusan yang menunggu 2 (dua) tahun untuk dapat membuka Klinik Praktek Mandiri Bidan / Klinik Bidan Praktek Mandiri (BPM) karena itu ada beberapa lulusan yang bekerja di luar keterampilan mereka sebagai bidan, serta banyak lulusan Bidan yang melaksanakan kegiatan yang diperoleh dari Unit Kegiatan Mahasiswa / Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kewirausahaan untuk membuka usaha secara mandiri sambil melamar magang di Bidan Senior. Penelitian ini sebagai penelitian lanjutan yang telah dilakukan di Akademi Kebidanan Delima Persada Gresik pada tahun 2017. Hasil penelitian yang telah dilakukan adalah Unit Kegiatan Mahasiswa / Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang berwirausaha telah memberikan penyuluhan haw untuk membuat bubur sebagai tambahan makanan / Makanan Tambahan (MT) ASI, bubur susu organik untuk bayi dan anak balita (Balita), dan layanan produk baby massage dan baby spa. Pengetahuan dan keterampilan yang diberikan UKM Kewirausahaan diharapkan menjadi bekal untuk membuka peluang membangun bisnis mandiri yang akan mempercepat masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah UKM Entrepreneurship benar-benar berperan dalam mempercepat masa tunggu lulusan Akademi Kebidanan (AKBID) Delima Persada Gresik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dan Objek penelitian ini adalah lulusan AKBID Delima Perada Gresik.

Kata Kunci: Pengusaha, Peluang Kerja, Pendirian Bisnis

Abstract

Granting an independent midwife, is part of the vision phrase that will be realized by the Academy of Midwifery (AKBID) Delima Persada Gresik. To realize that vision of the AKBID Delima Persada Gresik, is obliged to give knowledge to students as learners to have entrepreneur spirit. As the effect the enactment of the Regulation of the Midwife Professional Organization, the Ikatan Bidan Indonesia (IBI), that to establish an Independent Midwife Practice Klinik / Klinik Bidan Praktek Mandiri (BPM), must have an internship certificate for 2 (two) years. it is considered burdensome for some graduates waiting for 2 (two) years to be able to open the Clinic of Independent Practice Midwife/ Klinik Bidan Praktek Mandiri (BPM) therefore are some graduates working out of their skills as midwife , as well as many graduates of Midwife who implements activities gained form Student Activity Unit/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) of Entrepreneurship to open business independently while applying internship at Senior Midwife. This research as a follow-up research that has been done in the Academy of Midwifery Delima Persada Gresik at 2017. The result of the research that has been done is Student Activity Unit/Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) entrepreneurship has been providing knowledge of haw to make porridge as an additional food /Makanan Tambahan (MT) ASI, organic milk

porridge for baby and child under five years (Balita), and service product baby massage and baby spa. Knowledge and skill provided Entrepreneurship's UKM expected to be a provision to open the opportunity to build an independent business that will accelerate the waiting period to get a job. In this research, the author wan to know whether Entrepreneurship's UKM really have a role in accelerating the waiting period of graduates Academy of Midwifery (AKBID) Delima Persada Gresik. Research Method used is qualitative method, and Object of research these are graduates of AKBID Delima Perada Gresik.

Keywords: *Entrepreneur, Work Opportunity, Business Establishment*

A. Pendahuluan

Pada dasarnya orang tua mendaftarkan anaknya pada Program Studi Kebidanan adalah untuk segera memperoleh pekerjaan, baik pada Institusi Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit, Klinik Kesehatan, milik Pemerintah maupun yang dikelola oleh masyarakat atau swasta, bahkan orang tua memiliki harapan bahwa setelah menyelesaikan pendidikan Diploma Kebidanan bisa membuka lapangan kerja sendiri dengan membuka klinik Bidan Praktek Mandiri (BPM), hal tersebut untuk mengantisipasi melonjaknya angka pengangguran di Indonesia

Pengangguran di Indonesia selalu meningkat disetiap tahun dan tetap menjadi permasalahan yang harus dicarikan penyelesaiannya. Dari data Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur (BPS, Update 15 April 2015) menyebutkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada bulan Agustus tahun 2014 mencapai 7,8% dari jumlah angkatan kerja yang mempunyai kualifikasi pendidikan Diploma dan Sarjana (3,61% Diploma dan 4,19 % Sarjana).

Kondisi tersebut di atas didukung pula oleh kenyataan bahwa sebagian besar lulusan Perguruan Tinggi cenderung lebih sebagai pencari kerja (*job seekor*) daripada pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*). Hal ini kemungkinan disebabkan sistem pembelajaran yang diterapkan di berbagai perguruan tinggi saat ini masih terfokus pada bagaimana menyiapkan para mahasiswa yang cepat lulus dan mendapatkan pekerjaan, bukannya lulusan yang siap menciptakan pekerjaan. Disamping itu, aktivitas kewirausahaan (*entrepreneurial activity*) yang relatif masih rendah. *Entrepreneurial activity* diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indek *Entrepreneurial activity* akan semakin tinggi *entrepreneurship level* suatu negara (Boulton dan Turner, 2005 dalam Kukuh Yudha Karnanta, 2014).

Wakil Ketua Umum Kamar Dagang Industri (Kadin) Lampung Bidang Perdagangan Dalam Negeri Erika Agustina dalam Seminar Kewirausahaan yang diselenggarakan Himpunan Mahasiswa Jurusan Hukum Perdata Fakultas Hukum Universitas Lampung (Unila), menyatakan banyaknya pengangguran bertitel sarjana harus menjadi perhatian penting berubahnya kurikulum di jenjang perguruan tinggi. Apa pun basis ilmunya, kurikulum perguruan tinggi harus memiliki muatan *entrepreneurship* (kewirausahaan).

“Paradigma mahasiswa harus diubah. Apapun jurusan dan program studinya, termasuk di Fakultas Hukum, harus ditanamkan jiwa kewirausahaan. Berharap menjadi pegawai negeri sipil ataupun bekerja di sektor swasta jangan jadi satu-satunya tujuan setelah lulus nanti. Mereka juga harus berani berwirausaha. Hal ini perlu diakomodasi lewat kurikulum,” ujar Erika.

Masih menurut Erika, untuk menjadi seorang wirausaha muda bukan berarti harus memiliki modal kapital. Yang penting, katanya, justru keterampilan mengolah ide dan kreativitas yang menjadi modal awal. “Selain ide juga butuh keberanian dan ketekunan untuk memulai bisnis sendiri,”

Berangkat dari uraian diatas maka harus ada upaya dari institusi Akademi Kebidanan (AKBID) Delima Persada Gresik dalam menanam dan menumbuhkan jiwa entrepreneur agar lulusan mampu berkembang memiliki daya saing, memiliki keunggulan kompetitif, tidak memerlukan waktu tunggu yang lama untuk mendapatkan pekerjaan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah melalui penanaman jiwa entrepreneur kepada mahasiswa, karena dalam situasi perubahan seperti saat ini AKBID Delima Persada Gresik dituntut untuk mewujudkan visi dalam, yaitu meluluskan Bidan yang mandiri, kreatif dan inovatif.

Upaya AKBID Delima Persada Gresik dalam membangun jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa adalah dengan memberikan wadah Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) untuk menampung kreatifitas mahasiswa, salah satunya adalah Kewirausahaan

B. Kajian Teori

a. Pengertian kewirausahaan

Pengertian kewirausahaan menurut Soeharto Prawiro (1997) adalah suatu nilai yang dibutuhkan untuk memulai usaha dan mengembangkan usaha.

Sedangkan Drs. Joko Untoro mengemukakan bahwa kewirausahaan adalah suatu keberanian untuk melakukan upaya-upaya memenuhi kebutuhan hidup yang dilakukan oleh seseorang, atas dasar kemampuan dengan cara memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto bahwa kewirausahaan atau *entrepreneurship* adalah usaha kreatif yang dibangun berdasarkan inovasi untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memiliki nilai tambah, memberi manfaat, menciptakan lapangan kerja dan hasilnya berguna bagi orang lain.

Menurut Zimmerer (1996) adalah suatu proses penerapan kreativitas dan keinovasian dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan usaha. Supangkat, et al., (2004) dikutip Eka Srirahayu, menyatakan bahwa prinsipnya Entrepreneur membuat sesuatu yang biasa menjadi bernilai dan bermanfaat bagi banyak pihak. Selanjutnya, Agus Suprpto (2005) seperti dikutip Eka Srirahayu menyimpulkan seseorang yang mempunyai jiwa entrepreneur adalah mereka yang berupaya untuk membuat sesuatu sebelumnya tidak atau kurang berharga menjadi bernilai dan bermanfaat.

Dari pengertian kewirausahaan tersebut bila diimplementasikan dalam dunia pendidikan disimpulkan dalam pendidikan merupakan kerja keras yang terus menerus dilakukan institusi pendidikan terutama pimpinan dalam menjadikan Institusinya lebih bermutu.

Konsep kewirausahaan tersebut meliputi :

- 1) Usaha membaca dengan cermat peluang-peluang ;
- 2) Melihat setiap unsure institusi pendidikan adanya sesuatu yang baru atau inovatif;
- 3) Menggali sumber daya secara realistic dan dapat dimanfaatkan;
- 4) Mengendalikan resiko;
- 5) Mewujudkan kesejahteraan; dan
- 6) Mendatangkan keuntungan financial.

b. Strategi Meriwausahakan Institusi Pendidikan

Johar Permana dan Dharma Kesuma (2009) mengemukakan : Strategi kewirausahaan merupakan langkah-langkah pokok yang perlu ditempuh Pimpinan Institusi dalam menjadikan institusinya sebagai organisasi yang bersifat kewirausahaan (entrepreneur Organization) Lupiyadi dan Wacik (1998), mengemukakan strategi kewirausahaan mencakup pengembangan visi, inovasi, penstrukturan iklim kewirausahaan. Langkah awal dalam mewirausahakan Institusi Pendidikan adalah merumuskan visi/misi. Visi/misi merupakan gambaran cita-cita atau keinginan institusi yang akan diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Sampai saat ini kebanyakan Institusi Pendidikan belum menetapkan Visi yang kuat, sehingga belum mampu mendorong dan mengungkapkan misi entrepreneurship. Visi Institusi Pendidikan harus dirumuskan dengan jelas, singkat, dan mengandung dukungan nyata untuk mewujudkan perubahan atau inovasi yang bersifat entrepreneurial. Langkah kedua, adalah dorongan inovasi, berkaitan dengan semangat mewirausahakan institusi pendidikan strategi ini berarti menumbuhkan dan mengembangkan gagasan-gagasan orisinal dan inovatif. Langkah ketiga, adalah penstrukturan iklim intrapreneurial, yang merupakan proses pembentukan unsur-unsur dan suasana yang mendukung atas terselenggaranya agenda inovasi juga komitmen manajemen dan kepemimpinan Institusi pendidikan serta profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sangat dibutuhkan.

Brazeal (1993) yang dikutip Lupiyadi dan Wacik (1998) mendefinisikan strategi ini sebagai *corporate venturing* yakni proses internal organisasi yang pokok untuk mengembangkan produk, proses, dan teknologi, ketiganya harus diinstitutionalisasi untuk kemakmuran jangka panjang. Dengan pengelolaan institusi pendidikan yang berorientasi pada produk, proses dan teknologi, maka penstrukturan iklim kewirausahaan secara bertahap akan terbentuk. Dengan demikian maksud utama pengembangan strategi manajemen institusi pendidikan yang mengandung muatan entrepreneurial adalah citra institusi pendidikan

c. Ciri Kewirausahaan

Agus Suparpto (2005:569) menuliskan : Ciri-ciri entrepreneur dimiliki dan dijiwai oleh setiap orang yang berkeinginan untuk maju dan berkembang. Apabila mereka memiliki jiwa entrepreneur, maka jalan untuk memecahkan permasalahan akan senantiasa terbentang di depannya. Ciri-ciri entrepreneur adalah : (1) Ingin menggapai prestasi terbaik; (2) Kemampuan mengamati peluang; (3) Peka terhadap lingkungan; (4) Kemampuan untuk bekerja secara tekun dan mandiri; (5) Kreatif dan Inovatif; (6) Kemampuan untuk mengelola dan mengarahkan perubahan; (7) kemampuan dalam mengorganisir kegiatan; (8) Bertanggung jawab; (9) Ketrampilan dalam menganalisa permasalahan; (10) Stamina dan daya tahan yang prima; (11) Kemampuan bergaul dan berkomunikasi dengan orang dari segala tingkatan; (12) Siap berkompetisi secara sehat; (13) Berpikiran dan bersikap positif, yang memandang kegagalan sebagai pengalaman berharga; (14) mampu bekerjasama dalam suatu tim; (15) berani mengambil resiko; (15) Sabar; (16) Ikhlas.

Menurut Tim Dosen Kewirausahaan (2010) seperti dikutip Mufti Mubarak (2013) ada 3 (tiga) ciri pokok dari seorang wirausahawan :

- 1) Membangun usahanya tumbuh

- 2) Bersahabat dengan ketidakpastian
- 3) Menjalankan usaha yang sesungguhnya

d. Prinsip Kewirausahaan

Dari ciri-ciri wirausahawan diatas yang bisa membedakan seorang wirausahawan dan yang bukan wirausahawan, sehingga menimbulkan prinsip-prinsip seorang wirausahaan. Prinsip-prinsip yang harus dimiliki seorang wirausahawan adalah :

- 1) Mengejar pertumbuhan
- 2) Menerima ketidak pastian
- 3) Bergerak di bidang usaha yang sesungguhnya

e. Tipe Wirausahawan

Dalam buku Manajemen Praktis Kewirausahaan (DR. M Mufti Mubarak, M.Si) menyatakan berbagai tipe wirausahawan baru yang muncul sejalan dengan semakin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (1) Business Entrepreneur; (2) Creative Entrepreneur; (3) Technopreneur; (4) Social Entrepreneur

Business Entrepreneur

Tipe paling mendasar dari seorang wirausahawan adalah wirausahawan bisnis, yaitu wirausahawan yang bergerak di bidang produksi barang dan jasa serta pemasarannya

Creative Entrepreneur

John Howkins Mendefinisikan Creative Entrepreneur sebagai orang-orang yang menggunakan kreativitas untuk memunculkan kekayaan di dalam diri mereka sendiri ketimbang menggunakan modal eksternal

Technopreneur

Technopreneur adalah seorang wirausahawan yang menghasilkan kekayaan dengan cara memanfaatkan teknologi informasi yang pesat berkembang.

Social Entrepreneur

Social Entrepreneur adalah seorang wirausahawan yang bergerak di bidang usaha perbaikan kondisi-kondisi social. lingkungan pendidikan dan ekonomi masyarakatnya.

C. METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian pada kegiatan kewirausahaan di AKBID Delima Persada Gresik adalah penelitian lanjutan yang sudah dilaksanakan pada tahun 2017. Penelitian ini juga merupakan studi lapangan, metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif deskriptif. Studi deskriptif adalah menjelaskan suatu fenomena/persoalan yang dapat digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan dalam memecahkan masalah bisnis. Metode penelitian kualitatif lebih banyak digunakan untuk mengungkapkan secara mendalam strategi AKBID Delima Persada

Gresik mengupayakan penanaman jiwa kewirausahaan dalam Unit Kegiatan Mahasiswa UKM Kewirausahaan bagi mahasiswa agar lulusan memiliki kompetensi kemandirian dan berani membangun bisnis sesuai dengan bidangnya

b. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara menggunakan *interview guide* kepada :

1. Pimpinan Akbid Delima Persada Gresik
2. Dosen Pengampu MataKuliah Kewirausahaan
3. Dosen Pembina UKM Kewirausahaan
4. Alumni

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu :

1. Wawancara menggunakan kuisisioner dengan pertanyaan terbuka dan tertutup kepada semua informan.
2. Wawancara mendalam (*Depth Interview*) dilakukan kepada informan terpilih untuk diwawancarai lebih lanjut dan juga kepada Pimpinan serta Dosen Pengampu Mata Kuliah Kewirausahaan dan Dosen Pembina UKM Akbid Delima Persada Gresik.
3. Observasi dan Studi Dokumentasi
Hasil Tracer Study, Formulir yang telah diisi alumni dan dikirim kembali ke Institusi

c. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode Miles dan Huberman (1992:16) yang meliputi 3 (tiga) kegiatan yang berlangsung secara terus menerus selama proses penelitian lapangan yakni reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Analisa kuantitatif dilakukan dengan presentase

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan metode Triangulasi menggunakan sumber dan penyidik sebagaimana diterangkan Dezin (Moeleong,1991:178-179). Dalam penelitian ini Triangulasi yang dipakai adalah triangulasi sumber dan penyidik, triangulasi dengan sumber dilakukan antara lain dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, sedangkan triangulasi dengan penyidik dicapai dengan memanfaatkan peneliti lain.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Keadaan umum obyek penelitian adalah Akademi Kebidanan (AKBID) Delima Persada, yang berlokasi di Jalan proklamasi No 54 Gresik, dengan Ijin Operasional yang diperoleh melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan SK Dirjen Dikti Depdiknas, 092/D/0/2007 Tanggal 03 Juli 2007 tentang Ijin Operasional Program Studi D3 Kebidanan. Kemudian mendapat Perpanjangan Ijin Operasional Program Studi Kebidanan Akbid Delima Persada Gresik melalui Surat No. 2619/D/T/K-VII/2009 tanggal 26 Juni 2009, dan kembali mendapat Perpanjangan Ijin Operasional dari Kopertis Wilayah VII melalui Surat No. : 11405/D/T/K-VII/2012 tanggal 10 April 2012. Program Studi Kebidanan Akbid Delima

Persada Gresik telah Terakreditasi dengan Surat Keputusan No. 020/BAN-PT/AK-VIII/Dipl/IX/2010 dengan peringkat Akreditasi C. Selanjutnya pada tahun 2014 mengusulkan akreditasi ulang ke pada Lembaga Akreditasi Mandiri yang ditunjuk Pemerintah dan dinyatakan lulus dengan peringkat Baik atau B melalui Surat Keputusan No. : 0071/LAM-PT Kes/Akr-Dipl/IX/2015, memiliki 15 (lima belas) orang Dosen tetap dengan Kompetensi sesuai dengan bidang ilmu Program Studi, 20 (duapuluh) orang yang terbagi dalam Tenaga Kependidikan, Tenaga Administrasi, Laboran dan Tenaga Penunjang. Sejak meluluskan tahun 2010 terdapat 1059 (Seribu lima puluh sembilan) alumni, dan semuanya telah lulus Uji Kompetensi Bidan.

Berdasarkan wawancara dengan Direktur AKBID Delima Persada, tentang Kompetensi Utama yang harus dimiliki Bidan adalah 9 Kompetensi Utama Bidan Indonesia yang dikeluarkan Menteri Kesehatan No. 369/Men Kes/SK/III/2009 tentang Standar Kompetensi Bidan Indonesia yang harus para lulusan, yaitu : (1) Memiliki pengetahuan dan keterampilan dari ilmu-ilmu sosial, kesehatan masyarakat dan etik yang membentuk dasar dari asuhan yang bermutu tinggi sesuai dengan budaya, untuk wanita, bayi baru lahir dan keluarganya; (2) Mampu memberikan asuhan yang bermutu tinggi, pendidikan kesehatan yang tanggap terhadap budaya dan pelayanan menyeluruh dimasyarakat dalam rangka untuk meningkatkan kehidupan keluarga yang sehat, perencanaan kehamilan dan kesiapan menjadi orang tua; (3) Mampu memberi asuhan antenatal bermutu tinggi untuk mengoptimalkan kesehatan selama kehamilan yang meliputi: deteksi dini, pengobatan atau rujukan dari komplikasi tertentu; (4) Mampu memberikan asuhan yang bermutu tinggi, tanggap terhadap kebudayaan setempat selama persalinan, memimpin selama persalinan yang bersih dan aman, menangani situasi kegawatdaruratan tertentu untuk mengoptimalkan kesehatan wanita dan bayi baru lahir; (5) Mampu memberikan asuhan pada ibu nifas dan menyusui yang bermutu tinggi dan tanggap terhadap budaya setempat ; (6) Mampu memberikan asuhan yang bermutu tinggi, komperhensif pada bayi baru lahir sehat sampai dengan satu bulan; (7) Mampu memberikan asuhan yang bermutu tinggi, komperhensif pada bayi dan balita sehat (usia satu bulan sampai lima tahun); (8) Mampu memberikan asuhan yang bermutu tinggi dan komperhensif pada keluarga, kelompok dan masyarakat sesuai dengan budaya setempat; (9) Mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada wanita/ibu dengan gangguan sistem reproduksi.

Kompetensi Pendukung yang harus dimiliki Bidan diantaranya adalah :: (5) Menerapkan ilmu kewirausahaan dibidang kebidanan melaksanakan Bidan Praktik Mandiri.

Berkaitan dengan upaya menanamkan jiwa entrepreneur kepada mahasiswa sesuai dengan Visi yang telah ditetapkan AKBID Delima Persada Gresik, dan Komptensi Pendukung yang harus dimiliki Bidan Indonesia, maka pimpinan menetapkan Mata Kuliah penunjang keberhasilan perwujudan visi, yakni meluluskan bisan mandiri salah satunya adalah Mata Kuliah Kewirausaan sebesar 2 (dua) sks yang terdiri dari Mata Kuliah Teori dan Praktek. Mata Kuliah Kewirausahaan diampu oleh Dosen yang berkompeten, yakni Bidan senior, memiliki Klinik Praktek Mandiri. Disamping memberikan pelayanan kesehatan bagi ibu dan balita, dosen tersebut juga memiliki usaha penunjang pelayanan kesehatan.

Dalam proses pembelajaran juga dilaksanakan kuliah tamu baik itu dari praktisi maupun dari akademisi dibidang kewirausahaan. Demikian juga dengan Dosen Pembina Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kewirausahaan adalah Bidan dan Ahli Gizi serta Praktisi Wirausahawan.

UKM Kewirausahaan AKBID Delima Persada Gresik terbagi dalam beberapa jenis dan bidang kegiatan yaitu: (1) UKM Bidang Keagamaan yang terdiri dari Kajian Islam dan Seni membaca Al Quran; (2) Keolahragaan terdiri dari Senam, Bola Volli dan Bulu Tangkis; (3) Kesenian terdiri dari Paduan Suara dan Seni Tari; (4) Kewirausahaan dan (5) KIR

UKM Kewirausahaan diikuti oleh seluruh mahasiswa, karena kegiatan tersebut sangat berkaitan dengan kompetensi utama seorang bidan, jiwa kewirausahaan harus dimiliki bidan sebagai kompetensi tambahannya

b. Pembahasan

Proses Entrepreneur Pada Mahasiswa

Menanamkan jiwa entrepreneur bagi mahasiswa sebagai bekal berwirausaha setelah lulus mampu berwirausaha. Bagi banyak orang, keberhasilan seorang wirausahawan seringkali tampak sebagai keajaiban karena mereka mengira bahwa konsumen berbondong-bondong membeli apa yang ditawarkan oleh wirausahawan karena sebab-sebab yang bersifat supranatural, dan bukan karena kecerdikan seorang wirausahawan. Dalam persepsi banyak orang, keberhasilan seorang wirausahawan lebih dilihat sebagai faktor keberuntungan yang sama sekali berada di luar jangkauan nalar manusia. Bagaimana seorang wirausahawan bisa sukses meraih pelanggan yang melimpah. Bagi wirausahawan yang sukses, kesuksesan meraih pelanggan yang melimpah tersebut karena memiliki empati yang kuat terhadap setiap pelanggannya. Empati itulah yang membuat seorang wirausahawan sangat serius menghasilkan produk yang dicintai oleh pelanggannya dan sangat serius dalam menjaga mutu produknya. Dan kebanyakan orang berfikir bahwa jiwa entrepreneurship itu hanya diperlukan bagi pengusaha. Seperti disebutkan oleh Sutanto (2002), bahwa jiwa entrepreneur perlu dimiliki orang-orang yang berkeinginan untuk maju. Mahasiswa adalah peserta didik yang setelah melalui proses pendidikan, lulus dan akan menjadi pencari kerja. AKBID Delima Persada Gresik telah mempersiapkan dan membekali lulusan dengan ilmu Kebidanan sebagai kompetensi Utama dan ilmu Kewirausahaan sebagai Kompetensi Tambahan.

Mahasiswa yang memiliki jiwa entrepreneur akan menguntungkan bagi Institusi maupun dirinya sendiri, karena lulusan yang demikian adalah mereka yang mampu menciptakan pekerjaan dan mensejahterakan diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.

Berdasarkan Kajian Teori terdapat 3 (tiga) strategi dalam mewirausahakan Institusi Pendidikan, sebagai berikut :

1) Merumuskan visi/misi

Akademi Kebidanan (AKBID) Delima Persada Gresik adalah Institusi pendidikan yang memiliki visi ‘.....meluluskan Bidan yang kompeten dalam pelayanan kepada masyarakat unggul dibidang kegawatdarutan kebidanan, mandiri..... “. Dengan visi tersebut AKBID Delima Persada Gresik meyakini bahwa seorang entrepreneur itu dapat dibentuk atau dilatih, pimpinan institusi bisa menjadi seorang entrepreneur, yang bertugas mewirauskan pendidikan di institusinya. Dari visi tersebut diuraikan bahwa : Bidan mandiri, yang dimaksudkan ialah Bidan yang selain memiliki kompetensi utama juga memiliki kompetensi lain yaitu mampu menciptakan pekerjaan untuk dirinya sendiri, baik mendirikan Bidan

Praktek Mandiri atau pun pekerjaan lain diluar melayani ibu melahirkan. Namun karena ada peraturan yang dikeluarkan oleh Organisasi Profesi Bidan yaitu Ikatan Bidan Indonesia (IBI) yang mempersyaratkan adanya Serifikat Magang Selama 2 (dua) Tahun yang dikeluarkan oleh IBI untuk mendapatkan Ijin Praktek Bidan Mandiri. Oleh karenanya AKBID memberikan bekal keterampilan penunjang bidan. Sehingga para lulusan tidak hanya terpaku untuk menjadi Pegawai Rumah Sakit Pemerintah maupun Swasta, sambil menyelesaikan kegiatan magang lulusan bisa memanfaatkan keterampilan lain yang dimiliki. Dengan demikian para lulusan tidak perlu waktu tunggu yang lama untuk mendapatkan pekerjaan.

Untuk mewujudkan visi tersebut diatas diantaranya adalah meluluskan Bidan mandiri atau bisa disebut sebagai Bidan Plus yang artinya adalah Bidan dengan kompetensi dibidangnya dan tambahan kompetensi pendukung, institusi dirasa sangat penting untuk mengembangkan kurikulum dengan memberikan kompetensi pendukung atau kompetensi lainnya kepada mahasiswa sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan. .

2) Dorongan inovasi

Setiap pimpinan institusi pendidikan dalam mewirauahakan institusinya dituntut memiliki agenda inovasi, yang akan menjadi alat spesifik dan utama dalam strategi mewirauahakan institusi pendidikan. Agenda inovasi yang dimiliki sewajarnya merujuk pada perangkat mutu yang merefleksikan kebutuhan dan harapan-harapan tentang pendidikan di Institusi Pendidikan dari semua pihak pemangku kepentingan. Dalam merumuskan agenda inovasi terdapat dua unsure internal dan eksternal institusi pendidikan.

Unsur Internal yang meliputi :

- a) Proses pembelajaran ;
- b) Pengembangan Kurikulum;
- c) Kompetensi profesional pendidikan dan pengembangan system pengajaran;
- d) Pra-sarana dan pengembangan ;
- e) Pembiayaan pendidikan;
- f) Pengembangan budaya sekolah;
- g) Perilaku Manajemen,

Unsur eksternal yang meliputi :

- a) Perhatian dan partisipasi masyarakat/orang tua;
- b) Kondisi lingkungan.

3) Penstrukturan iklim intrapreneurial

Tekanan penstrukturan iklim kewirauahasaan berada pada penyempurnaan usaha-usaha untuk implementasi proyek-proyek inovasi, yaitu usaha-usaha yang dilakukan pihak institusi pendidikan dalam memantapkan system manajemennya diantaranya tuntutan perubahan mewirauahkan pola manajemen.

Menanamkan jiwa entrepreneur pada mahasiswa merupakan suatu rangkaian proses yang melibatkan banyak pihak. Berdasarkan data yang diambil dari hasil wawancara dengan Pimpinan Akademi Kebidanan (AKBID) Delima Persada Gresik menetapkan kurikulum dengan memasukkan Mata Kuliah kewirausahaan. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah kewirausahaan pada AKBID Delima persada Gresik, adalah setelah mempelajari Matakuliah tersebut mahasiswa akan memiliki jiwa seorang entrepreneur yaitu selalu mengamati lingkungannya, bekerja dengan metode yang bervariasi dalam rangka mengidentifikasi peluang-peluang yang potensial. Kewirausahaan juga diberikan secara ekstra kurikuler yang ditetapkan sebagai Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM). Pembimbing UKM Kewirausahaan membagi mahasiswa dalam kelompok kerja-kerja yang akan mempraktekan teori yang sdh didapatkan. Mereka adalah pekerja-pekerja tekun yang selalu mengedepankan kreativitas dan inovasi. Seorang entrepreneur harus memiliki kepribadian yang tangguh, selalu mencari peluang. Berpikiran dan bersikap positif akan membuat seseorang bisa masuk disemua lapisan masyarakat, karena bisa berkomunikasi dengan baik, dengan demikian akan membuat seseorang dengan mudah bekerjasama dalam satu tim.

Dalam upaya mencapai tujuan seorang entrepreneur harus sabar dan ikhlas. Sikap sabar untuk mnghadapi kondisi, bahwa seringkali tujuan tidak tercapai seperti yang diharapkan, selanjutnya prinsip sabar ini diuraikan secara detail oleh Tim Multimedia Communication dalam Agus Suprpto (2006 : 570) sebagai berikut : (1) Dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah ditentukan, ditangani secara optimal, tangguh, dan tidak putus asa; (2) Apabila mengalami keberhasilan tidak menjadi lupa diri, tetapi bersyukur atas keberhasilan yang diperolehnya; (3) apabila mendapat hambatan, terbuka untuk kritik dan tidak cepat putus asa, bahkan berani mengoreksi diri dan berupaya untuk tidak membuat kesalahan yang sama; (4) Setiap berkompetisi, berlomba untuk selalu berupaya agar lebih baik dengan landasan iman dan ilmu. Sedangkan prinsip ikhlas seperti digambarkan oleh Ciputra dalam Pujantiyo (2006:43) yang intinya, kalau didasari atas kewajiban kepada Tuhan dan karena melayani sesame manusia, maka seorang entrepreneur akan dapat menjadi sukses asalkan memiliki prinsip gigih, jujur, professional dan inovatif

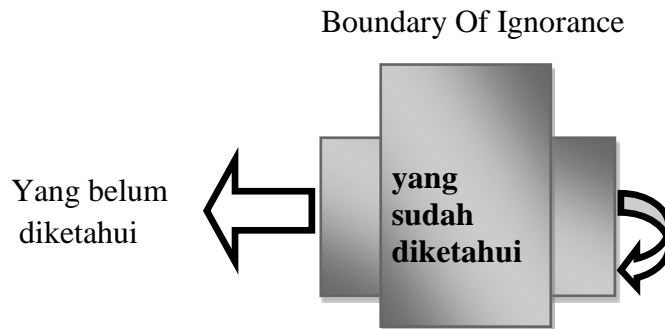
Peran Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)

Peran Institusi dalam hal ini adalah AKBID Delima Persada Gresik, membentuk suasana proses pembelajaran yang bernuansa entrepreneurial pada mata kuliah kewirausahaan, baik dalam proses pembelajaran teori dan praktek, sehingga mahasiswa mendapatkan praktik baik (*best practice*) untuk kegiatan berwirausaha. Proses pembelajaran praktek merupakan implementasi dari teori yang sudah didapat sebagai bekal berwirausaha. Bekal untuk wirausahaan adalah pengetahuan mengenai usaha yang akan dirintis dan lingkungan yang ada bekal pengetahuan tentang tanggungjawab serta bekal pengetahuan tentang manajemen dan organisasi (Suryana, 2001).

Dalam upaya menanamkan jiwa kewirausahaan kepada mahasiswa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) menanamkan pondasi mental kewirausahaan bagaimana berpikir perubahan :

Hambatan persepsi saat memulai dan menjalankan usaha

Bagi seseorang yang memutuskan untuk menjadi seorang wirausahawan, akan muncul pertanyaan dalam hati “Harus dimulai darimana” pertanyaan tersebut muncul karena seseorang tersebut berada di garis perbatasan antara apayang diketahui dan apa yang belum diketahui. Bila digambarkan, mungkin gambar berikut merupakan visualisasi dari posisi saat timbul pertanyaan dari “harus dimulai dari mana”



Dalam gambar diatas, wilayah yang sudah diketahui digambarkan dalam bentuk mirip dengan tanda penjumlahan, karena menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai berbagai hal tidak sama. Pada garis batas yang sudah diketahui terdapat garis yang disebut sebagai “Boundary Of Ignorance” yaitu garis batas dimana kita tidak mengetahui. Dan disududt kiri adalah daerah yang belum diketahui. Sampai pada garis boundary of ignorance tersebut, terdapat dua pilihan, A merupakan lengkung yang artinya puas dengan yang sudah diketahui atau B arah panah kekiri yang artinya memperluas yang sudah diketahui dan mempersempit atau bahkan menghilangkan apa yang belum diketahui.

Rasa ingin tahu merupakan energy utama untuk mempersempit wilayah yang belum diketahui, ketika tidak ada rasa ingin tahu maka surutlah dorongan untuk memperluas wilayah yang sudah diketahui.

Dari uraian diatas, disimpulkan bahwa untuk menjadi seorang wirausahawan haruslah mampu mengeksplor dunia yang lebih luas dari yang sudah dikenalnya.. Seorang wirausahawan hatas terus-menerus memperluas wawasan pengetahuan dan informasinya, karena prinsip seorang wirausahawan adalah menumpuh kembangkan usahanya. Kemalasan melngkah menjelajahi dunia yang lebih luas merupakan hambatan dan bertentangan dengan cirri-ciri seorang wirausahawan.

Mentransformasi persepsi

Seorang yang memutuskan dirinya menjadi seorang wirausahawan yang berhasil , langkah awal yang harus dilakukan adalah mentransformasi diri menjadi seorang pembelajar sejati.. Pembelajar sejati akan belajar mengoreksi kekeliruan persepsinya. Dengan semakin luas pengetahuan dan informasinya maka akan semakin tahu apa yang harus dilakukannya, dan semakin mampu menghindar dari memilih hal-hal yang menguras sumber daya tanpa hasil. Seringkali orang lebih bisa belajar ketika berhadapan dengan pengalaman pahit, maka bagi seorang wirausahawan tak ada yang salah berhadapan dengan kegagalan atau kekeliruan, yang terpenting adalah apakah ada transformasi diri kearah yang lebih unggul dari kegagalan atau kekeliruan.

Berpikir kearah perubahan diri atau berpikir perubahan, merupakan fondasi mental dari seorang wirausahawan. Seorang yang memiliki fondasi mental berpikir perubahan, akan selalu bersahabat dengan ketidakpastian, karena ketidakpastian merupakan motivasi penggerak untuk memperluas dunia yang sudah diketahuinya.

Cara praktis untuk mentransformasi persepsi bisa dilakukan secara individu maupun kelompok adalah sebagai berikut :

- Mengikuti pelatihan usaha
- Ikut keanggotaan komunitas bisnis
- Mencari informasi dunia bisnis di internet
- Membaca buku terkait dengan bagaimana menjadi berhasil di dunia bisnis
- Merenungkan sebab-sebab internal yang menyebabkan pengalaman negative pada usaha yang dijalani
- Menyimak acara-acara talkshow seputar dunia bisnis dan pengembangan diri
- Menyimak kisah-kisah keberhasilan dan kegagalan usaha yang dialami oleh sahabat atau kerabat.

Uraian diatas merupakan sebagian dari peran UKM dalam menanamkan jiwa kewirausahaan pada anggota UKM AKBID Delima Persada Gresik, dengan tujuan agar bisa memberikan wawasan entrepreneurial pada mahasiswa sebagai calon wirausahawan.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh DR. Mufti Mabarok M.Si terdapat 4 (empat) tipe wirausahawan : (1) Business Entrepreneur; (2) Creative Entrepreneur; (3) Technopreneur; (4) Social Entrepreneur

Business entrepreneur, ialah wirausahawan bisnis yang bergerak di bidang produksi barang dan jasa, untuk menjawab pertanyaan apa perbedaan seorang pengusaha/ pebisnis atau seorang wirausahawan bisnis, kedua pelaku bisnis tersebut sama-sama memproduksi barang dan jasa, kemudian apa yang menjadi perbedaan antara pengusaha bisnis dan wirausahawan bisnis. Seorang pebisnis biasa hanya menjalankan bisnis dibidang yang sudah lazim dengan produk yang sudah lazim pula. Sedangkan seorang wirausahawan bisnis membangun bisnisnya dari ide inovativnya sendiri serta lebih focus pada pada kualitas produk dan kepuasan pelanggannya dari pada keuntungan

Bila dibandingkan antara teori diatas dengan hasil wawancara dengan Dosen Pembina UKM Kewirausahaan, dalam membina perilaku kewirausahaan pada mahasiswa peserta UKM, ditanamkan perilaku kewirausahaan, dengan tipe bisnis entrepreneur yang memegang prinsip seorang wirausahawan, seperti dalam buku Manajemen Praktis Kewirausahaan, (DR. Mufti Mubarok) mengatakan tentang prinsip-prinsip yang harus dimiliki seorang wirausahawan, yaitu : (1) mengejar pertumbuhan; (2) Menerima ketidakpastian dan (3) bergerak dibidang usaha yang sesungguhnya

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) AKBID Delima Persada Gresik, membekali keterampilan mahasiswa membuat Makanan Tambahan (MT) ASI dan bubur dan tim organik untuk bayi dan balita, sedangkan untuk jasa mahasiswa memperoleh keterampilan pijat bayi dan spa bayi, sesuai kompetensi pendukung bagi lulusan AKBID Delima Persada Gresik. Oleh karenanya mahasiswa dibekali teori tentang kompetensi penunjang tersebut diatas dan ditunjang dengan mempraktekkan teori agar kompetensinya tercapai. Menurut Dosen

Pembimbing UKM bahwa ketiga keterampilan tersebut saling berkaitan, sehingga ketiga bisnis tersebut bisa dilakukan secara bersamaan, penjelasannya adalah seorang anak balita setelah di pijat, biasanya lapar dan membutuhkan makanan, pengelola pijat/spa bayi bisa menyiapkan bubur/tim organik sesuai yang dibutuhkan anak tersebut.

Dengan bekal tersebut setelah selesai melaksanakan proses pendidikan maka lulusan tidak perlu menunggu waktu yang lama untuk memperoleh pekerjaan.

Dari hasil wawancara dengan dosen pengampu Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pembimbing UKM Kewirausahaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap kelompok memproduksi Makanan Tambahan (MT) ASI dan membuat bubur/tim organik untuk bayi dan balita serta nugget dari sayuran. Produk tersebut terdapat banyak varian rasa, diantaranya ayam, daging, tuna . Produk tersebut dipasarkan pada pengelola Posyandu setiap kegiatan Posyandu disekitar kampus dan juga pada beberapa sekolah PAUD disetiap hari Jumat. AKBID Delima Persada melakukan Kerjasama dengan Pengelola Posyandu dan pihak Sekolah PAUD untuk keberlangsungan bisnis. Setiap hari Sabtu dan Minggu, Mahasiswa peserta UKM Kewirausahaan memasarkan produk tersebut di Area Car Free Day. Walaupun omzetnya belum tertalau besar karena diproduksi sesuai pesanan, namun setiap bulannya berkembang. Dengan berbekal pengalaman berwirausaha dalam UKM, maka diharapkan para lulusan memiliki keterampilan tambahan diluar kompetensinya sebagai bidan. Dari hasil tracer studi yang dilakukan dengan cara menyebar kuisioner pada lulusan yang berjumlah 1059 (Seribu lima puluh sembilan) lulusan pada tahun 2017 memberikan hasil sebagai berikut :

TABEL HASIL TRACER STUDY

No	Angkatan	Jumlah Mahasiswa		Bekerja Di				Lama Dapat Kerja
		Masuk	Lulus	PNS	Pemilik BPM	Rs/Klinik/BPM	Wirusaha	Kurang 6 Bulan
1.	2007 / 2008	203	201	30	44	86	40	
2	2008 / 2009	134	133	19	30	57	27	
3	2009 / 2010	230	225	41	49	97	45	
4	2010 / 2011	145	145	22	32	62	30	
5	2011 / 2012	120	118	18	26	51	24	
6	2012 / 2013	116	116	17	26	50	23	
7	2013 / 2014	75	70	10	15	30	14	
8	2014 / 2015	51	51		11	22	11	
9	2015 / 2016	56						
10	2016 / 2017	55						
Jumlah		1180	1059	157	233	455	214	80%

E. KESIMPULAN

Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) memberikan Praktik baik kewirausahaan kepada anggotanya yang menjadi bekal bagi lulusan yang berkeinginan untuk segera bekerja secara mandiri, agar tidak perlu menunggu waktu lama. UKM AKBID Delima Persada Gresik sangat berperan dalam percepatan lulusannya mendapatkan pekerjaan. Apabila masing-masing pihak dalam hal ini adalah institusi dan mahasiswa melaksanakan perannya dengan baik, maka prinsip-prinsip seorang entrepreneur akan mampu dijiwai oleh lulusan. Dengan memiliki kemampuan memanager sebuah organisasi dan ilmu entrepreneur, maka lulusan akan menciptakan pekerjaan secara mandiri. Membuka Bidang Praktik Mandiri (BPM) adalah harapan semua lulusan Akademi Kebidanan meski harus melaksanakan magang pada Bidang senior selama 2 (dua) tahun, hal tersebut yang dirasa agak menyulitkan para lulusan untuk membuka BPM. Namun dengan keterampilan massage baby, spa baby maupun membuat makanan tambahan (MT) ASI, maka lulusan bisa membuka usaha sesuai dengan keterampilannya. Usaha tersebut akan berkembang dengan baik mengingat Gresik merupakan Kota Industri yang berkembang sehingga massage baby, spa baby merupakan bisnis baru yang akan berkembang sejalan dengan perkembangan kota Gresik yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Bagi pengelola massage baby dan spa baby memberikan pelayanan yang baik dan memuaskan konsumen akan mendapat tempat di hati masyarakat. Konsumen yang loyal akan merasa senang terus berhubungan dengan usaha tersebut, bahkan mereka mau mempromosikan, dengan menceritakan kepada orang lain. Seperti pernyataan Spreng, et al., (1995) bahwa pelanggan yang puas akan mengungkapkan kepuasannya dari mulut ke mulut. Wirausahawan yang berhasil adalah wirausahawan yang tidak hanya pandai membuat produk, tapi bagaimana selanjutnya menumbuh mengembangkan produk tersebut dengan inovasi dan kreativitasnya.

Pada akhirnya bisa disimpulkan bahwa Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM AKBID Delima Persada Gresik sangat berperan dalam percepatan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan dengan memproduksi barang yakni membuat MT ASI menjual jasa pijat bayi dan spa bayi. Praktik baik yang diberikan UKM Kewirausahaan menjadi bekal lulusan untuk membangun business entrepreneur., sehingga tidak lebih dari tujuh bulan, bahkan ada yang 3 (tiga) bulan setelah lulus mereka sudah memperoleh pekerjaan

F. Daftar Pustaka

- Agus Suprpto. 2005 Analisis tentang Upaya Memberdayakan Karyawan dengan Menanamkan Jiwa Entrepreneur. *Makalah dalam Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi Widyagama Malang , Malang : Fakultas Ekonomi Universitas Widyagama, Vol 4, Nomor 3 hlm. 568 – 572
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Riineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Timur
- Brazeal (1993) yang dikutip Lupiyoadi Rambat ; dan Wacik, Jero. 1998. *Wawasan Kewirausahaan : Cara Mudah Menjadi Wirausaha*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

- Dezin dalam Moeleong,1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Kao, Raymod W.Y. 1995 dalam Lupiyoadi dan wacik 1998 . *An Entrepreneurial Approach to Corporate Management*, Singapore : Prentice Hall
- Miles, M.B..dan Huberman, M.B.,1992. *Qualitative Data Analysis : A Source Of New Method*. London : Sage Publication.
- Pujantiyo, B.S,2006, Kiat Sukses Pengusaha Inovatif Prinsip Proses, Inovasi dan Pengembangan, Technopreneur Series, Timpani Publishing Jakarta MMVI
- Rambat Lupiyoadi dan Jero Wacik, 1998. Wawasan Kewirausahaan, Cara Mudah menjadi Wirausaha. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Spreng, R.A., and Gilberd D Harrel, Robert D Mackoy, 1995 Service Recovery Impact On Satisfaction and Intentions, *The Journal Of Service Marketing*. Vol 9 No.1 Hlm 30 -57
- Supangkat, S.H. dan Purwanto,S. Yuslianto, P. Priyanto,M.2004. *New Entrepise berbasis Inovasi dari Kampus Dalam kerangka Entrepreneurial Economic Development Strategy*, Pusat Inkubator Bisnis Institut Teknologi Bandung.
- Suryana,2003. Kewirausahaan. *Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta : Salemba Empat.